



Pengaruh literasi dan pendapatan terhadap keputusan berwakaf uang melalui LKS-PWU di Kota Surabaya

Fatkhan¹, Moch. Khoirul Anwar²

^{1,2} Universitas Negeri Surabaya

¹fatkhan.18031@mhs.unesa.ac.id, ²khoirulanwar@unesa.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 15 Juni 2022

Disetujui 13 Agustus 2022

Diterbitkan 25 Agustus 2022

Kata kunci:

Wakaf uang; Literasi;
Pendapatan; Keputusan
wakaf; LKS-PWU

Keywords :

Cash waqf; Literacy;
Income; Waqf decision;
LKS-PWU

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat literasi dan pendapatan terhadap keputusan berwakaf uang pada lembaga keuangan syariah penerima wakaf uang di kota surabaya. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yakni literasi dan pendapatan, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu keputusan berwakaf uang di lks-pwu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel yang berjumlah 100 orang responden. Penyebaran kuisioner dilakukan menggunakan jawaban benar dan salah sesuai pedoman ilw badan wakaf indonesia dalam mengukur tingkat literasi. Sedangkan pernyataan untuk variabel lainnya menggunakan skala likert. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi berpengaruh terhadap variabel keputusan berwakaf uang di lks-pwu kota surabaya. Selain itu variabel pendapatan, juga berpengaruh terhadap variabel keputusan berwakaf uang di lks-pwu. Adapun hasil uji koefisien determinasi (r^2) menunjukkan bahwa variabel literasi dan pendapatan berpengaruh simultan sebesar 37,7% terhadap keputusan berwakaf uang di lks-pwu.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of literacy and income levels on cash waqf decisions at islamic financial institutions receiving cash waqf in the city of surabaya. The independent variable in this study consisted of 2 variables, namely literacy and income, while the dependent variable in this study was the decision to endow cash in lks-pwu. This study uses a quantitative method with a sample of 100 respondents. The questionnaire was distributed using right and wrong answers according to the guidelines of the indonesian waqf board ilw in measuring literacy levels. While the statements for other variables use a likert scale. The results of this study indicate that the literacy variable has an effect on the cash waqf decision variable in lks-pwu surabaya city. In addition, the income variable also affects the cash waqf decision variable in lks-pwu. The results of the coefficient of determination test (r^2) show that literacy and income variables have a simultaneous effect of 37.7% on the decision to endow cash in lks-pwu.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 atau (Sars-CoV-2) yang menyebar diseluruh dunia memberikan dampak negatif terhadap perekonomian Indonesia sejak dilaporkan pada 2 Maret 2020. Berdasarkan data dari IMF, GDP Indonesia mengalami penurunan sebanyak -4,5% pada tahun 2020. Hal tersebut merupakan memiliki dampak yang besar dikarenakan adanya penurunan ekonomi secara *year on year* (yoy) dengan tahun 2019. Diberlakukannya pembatasan sosial terhadap masyarakat Indonesia untuk memutus persebaran virus menimbulkan permasalahan baru yang lebih kompleks. Masyarakat banyak kehilangan pekerjaan baik dibidang industri maupun perkantoran. *Center of Reform on Economics* (CORE) Indonesia, memberikan perkiraan peningkatan pengangguran terbuka sebanyak 4,25 juta orang pada kuartal kedua tahun 2020. Tingginya tingkat pengangguran tersebut dipastikan memberikan pengaruh terhadap ekonomi Indonesia, salah satunya ialah penurunan ekonomi dikarenakan kurangnya konsumsi dan investasi masyarakat (Sihaloho, 2020). Angka pengangguran yang tinggi, juga dapat menghambat perbaikan ekonomi Indonesia sebagai upaya pemulihan dampak Covid-19. *International Monetary Fund* (IMF) juga memproyeksikan ekonomi Indonesia akan mengalami penurunan yang negatif sebesar -1,5% pada tahun 2020 dan memberikan prediksi perbaikan ekonomi indonesia terjadi pada tahun 2021 dengan pertumbuhan ekonomi yang mencapai 5% (IMF, 2021).

Upaya perbaikan ekonomi terus dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam menangani penurunan ekonomi dampak pandemi covid-19. Salah satu upaya yang dilakukan ialah membuat program gerakan nasional wakaf uang (GNWU) pada 25 Januari 2021 (BPMI Setpres). Instrumen wakaf uang yang dijalankan melalui gerakan nasional tersebut, dapat dibayarkan melalui Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf Uang yang ditunjuk oleh Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI). Hal tersebut dikarenakan wakaf yang dibayarkan melalui LKS-PWU dapat digunakan manfaatnya menjadi hal yang produktif untuk menunjang kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaan wakaf uang tersebut mengacu pada UU No. 41 Tahun 2004 tentang wakaf yang menjelaskan bahwa *Wakif* (Pihak yang berwakaf) dapat mewakafkan benda berupa uang kepada lembaga keuangan syariah penerima wakaf uang yang ditunjuk oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Selain mengacu pada undang – undang tersebut, dasar hukum wakaf uang juga terdapat dalam Ayat Al Quran meskipun tidak dijelaskan secara spesifik. Akan tetapi dalam QS. Ali – Imran Ayat 92, dapat ditemukan perintah Allah untuk berwakaf sebagaimana berikut ini :

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya : *“Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa pun yang kamu infakkan, tentang hal itu sungguh, Allah Maha Mengetahui.”*

Selain ayat Al-Quran diatas yaitu QS. Ali-Imran, terdapat Sabda Rasulullah SAW yaitu hadist yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda:

“Seorang manusia yang meninggal dunia akan berhenti semua pahala amal perbuatannya, kecuali tiga perkara, yaitu pahala amalan shadaqah jariah yaitu sedekah yang pahalanya tetap mengalir yang diberikannya selama ia hidup, pahala ilmu yang bermanfaat bagi orang lain yang diajarkannya selama hayatnya, dan doa anak saleh.” (HR. Muslim)

Dari ayat Al-Quran dan Hadist tersebut, menunjukkan bahwa wakaf tidak hanya sebatas instrumen keagamaan sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT saja, akan tetapi juga bermanfaat bagi hubungan manusia dengan manusia lainnya. Lebih jauh, wakaf dapat digunakan sebagai instrumen perbaikan ekonomi di Indonesia pasca pandemi covid-19. Dengan demikian peran penting wakaf harus dipahami dengan baik oleh seseorang dan keinginan untuk mengimplementasikan wakaf melalui Lembaga keuangan syariah yang menjadi LKS-PWU. Pemahaman yang baik tersebut, dapat ditunjang melalui literasi yang baik mengenai wakaf uang. Sedangkan untuk pengimplementasiannya, seseorang harus memiliki pendapatan yang cukup untuk kebutuhan hidupnya sehingga dapat menunaikan wakaf uang pada LKS-PWU.

Indonesia memiliki potensi wakaf uang (*cash waqf*) yang cukup besar apabila dapat dioptimalkan dengan baik, dengan mayoritas penduduk muslim terbesar di dunia. Menurut Global Religious Futures, penduduk Islam di Indonesia pada tahun 2020 berjumlah 229,6 Juta Jiwa atau sebesar 87,2 %. Dengan jumlah penduduk tersebut Badan Wakaf Indonesia memperkirakan potensi wakaf uang di Indonesia mencapai 180 Triliun rupiah per tahunnya, akan tetapi akumulasi wakaf uang dan wakaf melalui uang yang didapatkan oleh BWI saat ini, dana wakaf hanya terkumpul sebesar 819 milyar rupiah (BWI, 2021).

Kurang optimalnya penghimpunan wakaf uang disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya ialah tingkat literasi wakaf masyarakat. Masyarakat Indonesia banyak menganggap wakaf hanya dilakukan menggunakan objek benda tidak bergerak seperti bangunan dan tanah. Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian Ghani dan Fatwa tahun 2021 tentang Indeks literasi wakaf generasi milenial yaitu masyarakat dengan rentang usia 20 – 40 tahun yang mengambil sampel di provinsi DKI Jakarta. Hasil dari penelitian tersebut, menjelaskan bahwa tingkat pemahaman generasi milenial terhadap wakaf sebesar 36.71 dari skala 100 yaitu kategori rendah. Sedangkan faktor lain yang menyebabkan kurang optimalnya penghimpunan wakaf dari masyarakat ialah tingkat pendapatan masyarakat yang berpotensi mengalami penurunan akibat dampak dari pandemi Covid-19 di Indonesia. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia melakukan survei online pada rentang tanggal 10-31 Juli 2020 tentang dampak yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19 terhadap pendapatan masyarakat dan menjangkit 1.548 rumah tangga di 32 provinsi sebagai responden. Hasilnya, responden mengalami penurunan yang signifikan baik pekerja maupun pelaku usaha. Upaya yang dilakukan ialah masyarakat memanfaatkan tabungan,

aset, dan pinjaman kerabat dalam menanggulangnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara literasi dan pendapatan terhadap keputusan berwakaf uang pada LKS-PWU di kota surabaya. Objek lembaga keuangan syariah penerima wakaf uang dipilih karena sesuai dengan mekanisme UU tentang wakaf tahun 2004 di Indonesia dan dapat menjadi pendapatan negara untuk pemulihan ekonomi pasca pandemi covid-19.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang memberikan informasi dalam bentuk angka, kemudian dianalisis menggunakan statistik untuk mengetahui hubungan antar variabel yang menjadi objek penelitian (Sugiyono, 2018). Suatu penelitian disebut dengan metode kuantitatif karena menggunakan angka dalam analisisnya mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, dan penyampaian hasil analisisnya. Selain itu, penelitian kuantitatif umumnya menggunakan desain eksplanasi, di mana objek yang didapatkan dalam metode penelitian, digunakan untuk menguji hubungan antar-variabel yang dihipotesiskan. Penelitian dengan judul pengaruh literasi dan pendapatan terhadap keputusan berwakaf uang pada LKS-PWU di kota surabaya yang disusun menggunakan metode kuantitatif karena variabel penelitian yang memfokuskan pada masalah-masalah terkini dan fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka yang memiliki makna. (Jayusman dan Shavab, 2020). Pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara X1 (Literasi) dan X2 (Pendapatan) terhadap Keputusan berwakaf uang masyarakat pada lembaga keuangan syariah penerima wakaf uang (Y).

Literasi (X1) adalah keterampilan nyata dalam membaca dan menulis yang dimana pemahaman seseorang mengenai literasi akan dipengaruhi oleh kompetensi bidang akademik, konteks nasional, institusi, nilai-nilai budaya serta pengalaman yang dimiliki. (UNESCO, 2006). Indikator literasi menurut BWI (2020) terdiri dari Waktu Pembayaran Wakaf, Preferensi Masyarakat terhadap Jenis Wakaf, Preferensi Tempat Menunaikan Wakaf, Pemilihan Tempat Menunaikan Wakaf, dan Sumber Informasi Wakaf. Pendapatan (X2) ialah hasil yang diterima oleh rumah tangga dan usaha yang bukan perusahaan. Badan Pusat Statistik (2020). Indikator tingkat pendapatan menurut (Bramastuti, 2009) meliputi Penghasilan yang dimiliki setiap bulan, Jenis Pekerjaan, Anggaran Pendidikan, dan Beban yang ditanggung. Sedangkan Keputusan Berwakaf uang di LKS-PWU (Y) adalah tindakan yang dilakukan individu dalam memberikan hartanya kepada Nadzir yang dipengaruhi oleh perilaku individu dalam mengalokasikan harta yang dimilikinya. (A'yun 2017) dengan indikator Perilaku individu dan keyakinan dengan Lembaga pengelola wakaf uang. Sedangkan dalam olah data, digunakan SPSS versi 25 dengan regresi linier berganda yang memiliki rumus sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Keputusan Berwakaf Uang di LKS-PWU

β_0 : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien regresi berganda

X_1 : Literasi

X_2 : Pendapatan

ε : Error

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah masyarakat kota surabaya dengan rentang usia 17 – 65 Tahun. Rentang usia tersebut diambil dikarenakan Usia Produktif masyarakat Indonesia dalam mendapat pekerjaan dan masuk dalam angkatan kerja. Populasi yang diambil penulis ialah masyarakat kota Surabaya dengan rentang usia 17 – 65 tahun sejumlah 2.159.700 jiwa. (BPS Kota Surabaya, 2021) sedangkan Sampel yang diambil menggunakan rumus slovin yang dengan ketentuan signifikansi kesalahan (error) ialah 10 %. Maka dapat didapatkan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dengan keterangan rumus :

n = Jumlah sampel yang diteliti

N = Jumlah populasi (Warga kota surabaya dengan rentang usia 17 - 65 Tahun)

e = Batas kesalahan yang dapat ditoleransi

Dari rumus diatas, dapat diperoleh jumlah sampel penelitian sebagai berikut :

$$n = 2.159.700 / 1 + 2.159.700 \times (0,1)^2$$

$$n = 2.159.700 / 21.598$$

$$n = 99,99 \text{ responden atau } 100 \text{ responden}$$

Teknik sampling yang digunakan ialah probability sampling dimana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi responden. Oleh karena itu ditetapkan kriteria responden agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan variabel yang diteliti dan memiliki data yang valid. Kriteria responden yang dapat mengisi kuisioner ialah sebagai berikut :

1. Masyarakat Kota Surabaya
2. Rentang Usia 17 – 65 Tahun
3. Memiliki Penghasilan Baik Dari Gaji Maupun Perdagangan
4. Menjadi Nasabah pada salah satu LKS-PWU baik Bank Syariah atau KSPPS
5. Pernah menggunakan fitur layanan wakaf uang di Lembaga keuangan syariah

Variabel tingkat literasi diukur menggunakan indeks literasi wakaf yang dikeluarkan oleh Badan Wakaf Indonesia (2020) dimana terdapat dua jenis pengujian yaitu pengetahuan wakaf dasar (basic) dan pengetahuan wakaf lanjutan (advance). Hasil dari kedua pengujian tersebut menjadi skala tingkat literasi wakaf uang masyarakat kota surabaya dengan deskripsi nilai 0 – 60 merupakan literasi rendah, 60 – 80 merupakan literasi sedang dan > 80 merupakan literasi tinggi (BWI, 2020). Sedangkan untuk variabel pengetahuan dan keputusan berwakaf uang di LKS-PWU menggunakan skala likert 1 – 5 untuk masing masing pernyataan yang diajukan kepada responden.

Uji yang dilakukan dalam penelitian ini ialah uji t (parsial) yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen secara parsial, uji f (simultan) yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen secara bersama – sama (Parsial) terhadap variabel dependen, dan uji r square atau (koefisien determinasi) untuk mengetahui kekuatan kedua variable independen terhadap variabel dependen secara simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini dideskripsikan berdasarkan data yang didapatkan, dan pembahasan terkait hipotesis penelitian yang diangkat. Secara spesifik, hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

Deskripsi data

Data yang didapatkan oleh penulis dari penyebaran angket kepada 100 responden yang merupakan masyarakat kota surabaya meliputi karakteristik responden berdasarkan usia, riwayat pendidikan, jenis Pekerjaan, dan rentang pendapatan yang didapatkan dalam satu bulan. Data hasil jawaban responden dengan karakteristik tersebut dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 1. Deskripsi Jawaban Responden

| | | Frekuensi | Prosentase |
|--------------------|-----------------|-----------|------------|
| Usia | 17 – 25 Tahun | 77 | 77% |
| | 26 – 35 Tahun | 7 | 7% |
| | 36 – 45 Tahun | 5 | 5% |
| | 46 – 55 Tahun | 10 | 10% |
| | 56 – 65 Tahun | 1 | 1% |
| Pendidikan terahir | SD | 0 | 0% |
| | SMP | 0 | 0% |
| | SMA | 57 | 57% |
| | Diploma (1/2/3) | 3 | 3% |
| | Sarjana (S1) | 36 | 36% |

| | | Frekuensi | Prosentase |
|---------------------------------|-----------------------|-----------|------------|
| | Magister (S2) | 3 | 3% |
| | Doktoral (S3) | 1 | 1% |
| Pekerjaan | Pelajar/Mahasiswa | 67 | 67% |
| | Wirausaha | 5 | 5% |
| | Pegawai Negeri Sipil | 2 | 2% |
| | Tenaga Pendidik | 4 | 4% |
| | Karyawan | 17 | 17% |
| | Lainnya | 5 | 5% |
| | | | |
| Gaji atau Pendapatan (Rp) | 0 – 1.500.000 | 54 | 54% |
| | 1.500.000 – 2.500.000 | 13 | 13% |
| | 2.500.000 – 3.500.000 | 9 | 9% |
| | 3.500.000 – 5.000.000 | 19 | 19% |
| | >5.000.000 | 5 | 5% |

Sumber : Data Primer (diolah)

Dari tabel tersebut dapat dideskripsikan bahwa Responden didominasi oleh Masyarakat dengan rentang usia 17 – 25 tahun sebanyak 77 responden atau 77% dan Rentang Usia 56 – 65 tahun sebanyak 1 responden atau 1%. Responden penelitian ini juga didominasi oleh Masyarakat dengan Jenjang Pendidikan Terahir Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 57 responden dan 0 responden untuk Jenjang Pendidikan terahir SD dan SMP. Selain itu, Pelajar/Mahasiswa mendominasi jenis pekerjaan yaitu sebanyak 67 responden atau 67% responden dan Pekerjaan Pegawai negeri sipil hanya sebanyak 2% dari jumlah total responden. Deskripsi terahir ialah Pendapatan Responden yang mayoritas memiliki rentang gaji 0 – 1.500.000 rupiah sebanyak 54 responden sedangkan kuantitas paling kecil ialah rentang gaji diatas 5.000.000 rupiah sebanyak 5 responden atau 4,9%.

Uji Hipotesis

Dalam menguji Hipotesis, Peneliti melakukan analisis menggunakan IBM SPSS Statistik 25 yang digunakan untuk mengolah data primer yang didapatkan dari jawaban Responden. dari uji tersebut dapat diketahui sebagai berikut :

Uji Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) secara parsial. Hasil pengujian dapat dikatakan berpengaruh jika nilai signifikansi $< 0,1$ atau t hitung $> t$ tabel. Begitupun sebaliknya, hasil uji t dikatakan tidak berpengaruh jika nilai signifikansi $> 0,1$ atau t hitung $< t$ tabel. (Ghozali, 2016). Adapun hasil dari Uji T yang telah dilakukan dalam penelitian ini di sebagai berikut :

Tabel 2. Uji parsial (Uji T)

| Coefficients | | | | | |
|--------------|--------------------|----------------------------|----------------------------------|-------|------|
| Model | Unstandarized B | Coefficients Std. Error | Standardized Coefficient Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 8,974 | 5,647 | 1,589 | ,115 |
| | Tingkat Literasi | ,116 | ,057 | 2,031 | ,045 |
| | Pendapatan | ,734 | ,098 | 7,521 | ,000 |

Sumber : Output SPSS (Data Diolah)

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai T hitung yang didapatkan untuk variabel tingkat literasi wakaf uang ialah 2,031. Sedangkan nilai T hitung untuk variabel pendapatan ialah 7,521. Dari kedua hasil tersebut T tabel yang digunakan ialah sebesar 1.66071. Artinya variabel literasi berpengaruh secara parsial dengan variabel Keputusan berwakaf uang di LKS-PWU, begitu juga dengan variabel pendapatan yang juga memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel Keputusan berwakaf uang di LKS-PWU.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan (bersama-sama) yang dihasilkan dari hubungan literasi (X1) dan Pendapatan (X2) terhadap keputusan berwakaf uang di LKS-PWU (Y). Uji F dapat disimpulkan apabila nilai signifikansi $< 0,1$ atau F hitung $> F$ tabel. (Ghozali, 2016). Adapun hasil dari Uji F ialah sebagai berikut :

Tabel 3. Uji Simultan (Uji F)

| ANOVA | | | | | | |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-----|
| Model | | Sum Of Squares | df | Mean Square | F | Sig |
| 1 | Regression | 1637,608 | 2 | 818,804 | 29,371 | 0 |
| | Residual | 2704,182 | 97 | 27,878 | | |
| | Total | 4341,79 | 99 | | | |

Sumber : *Output SPSS (Data Diolah)*

Dari data diatas, dapat dilakukan analisis bahwa nilai F hitung ialah 29,371 sedangkan F tabel yang didapatkan ialah 2,36. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel literasi dan pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap keputusan berwakaf di LKS-PWU

Uji Koefisien determinasi (r square)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui kekuatan antara pengaruh kedua variabel independen yaitu X1 dan X2 terhadap Variabel dependen (Y) (Ghozali, 2016). Dari uji tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. Uji R Square (Koefisien Determinasi)

| Model Summary | | | | | |
|---------------|-------|----------|-------------------|----------------------------|--|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | |
| 1 | 0,614 | 0,377 | 0,364 | 5,28 | |

Sumber : *Output SPSS (Data Diolah)*

Tabel 4 diatas menjelaskan bahwa nilai r square yang dihasilkan dari variabel independen yaitu X1 dan X2 terhadap Y ialah sebesar 0,377. Dari nilai didapatkan hasil bahwa kekuatan hubungan antara X1 dan X2 terhadap Y ialah sebesar 37,7% atau dapat digolongkan memiliki kekuatan hubungan yang rendah (Ghozali, 2016)

Pengaruh literasi dengan keputusan berwakaf uang pada LKS-PWU

Dari Hasil diatas, hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa tingkat literasi wakaf uang memiliki hubungan atau pengaruh dengan keputusan berwakaf uang di LKS-PWU. Hal tersebut sesuai dengan UU no 41 tahun 2004 bahwa Wakaf uang dilaksanakan secara tertulis kepada LKS-PWU yang kemudian pihak yang mewakafkan (wakif) mendapatkan sertifikat wakaf dari LKS-PWU. Pelaksanaan wakaf yang secara tertulis sesuai dengan teori literasi yang diberikan oleh UNESCO (2006) bahwa literasi berhubungan erat dengan tulisan seperti bukti wakaf yang dituliskan secara jelas dalam Sertifikat yang diberikan oleh BWI.

Tingkat literasi yang dimiliki oleh masyarakat kota Surabaya dengan rentang usia 17 – 65 tahun tergolong sedang. Masyarakat kota Surabaya memiliki pemahaman rata – rata sebesar 80 dari skala 100. Apabila mengacu kepada pengelompokan yang dilakukan oleh badan wakaf Indonesia (BWI, 2020) skor 80 merupakan pengetahuan wakaf sedang yang hampir mencapai pengetahuan masyarakat yang tinggi. BWI mengklasifikasikan skor 0 – 60 sebagai tingkat literasi wakaf rendah, 60 – 80 sebagai tingkat literasi wakaf sedang, dan skor > 80 sebagai tingkat literasi wakaf tinggi. Skor yang didapatkan dari penelitian penulis dikarenakan mayoritas responden ialah dari kalangan muda dengan didominasi oleh masyarakat berusia 17 – 25 tahun sebanyak 77 responden dengan tingkat pendidikan terakhir sekolah menengah atas (SMA). Penelitian ini hampir selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Aqidatul Izzah Machmud (2020) yang mengukur tingkat literasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, akan tetapi hasil dari penelitian tersebut ialah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya memiliki literasi wakaf uang yang rendah. Berbeda dengan hasil analisis di atas yang menyatakan bahwa masyarakat berusia 17 – 25 tahun, yang didominasi oleh mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi di Surabaya memiliki skor 80 atau kategori sedang. Artinya dalam rentang 2 tahun terdapat perkembangan literasi wakaf uang terhadap kalangan muda di Kota Surabaya.

Pengaruh pendapatan terhadap keputusan berwakaf uang pada LKS-PWU.

Variabel pendapatan memiliki pengaruh terhadap keputusan berwakaf uang di LKS-PWU tidak hanya variabel literasi. Hal tersebut sesuai dengan teori Bramastuti, (2009) yang memberikan indikator bahwa pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat akan dialokasikan untuk kebutuhan hidupnya terlebih dahulu, dan kemudian melakukan wakaf uang dari kelebihan dana yang dimiliki. Apabila mengacu pada penelitian Muhammad Ash-Shiddiqy (2018) dengan yang menyatakan bahwa pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap minat berwakaf uang di badan wakaf uang MUI DIY, hasil di atas memiliki perbedaan yang signifikan, hal tersebut dikarenakan uji hipotesis di atas menjelaskan bahwa pendapatan memiliki pengaruh.

Salah satu indikator pendapatan menurut Bramastuti (2009) selain kebutuhan hidup ialah beban keluarga yang ditanggung. Apabila beban keluarga yang ditanggung banyak sedangkan pendapatan yang didapatkan tidak mencukupi untuk menanggung beban keluarga seperti beban hutang, beban pendidikan sekolah anak, tentunya akan mempengaruhi keputusan berwakaf uang masyarakat tersebut. Oleh karena itu, hasil di atas memberikan penjabaran adanya pengaruh pendapatan terhadap keputusan berwakaf uang masyarakat kota Surabaya.

Pengaruh literasi dan pendapatan terhadap keputusan berwakaf uang pada LKS-PWU

Analisis selanjutnya yang dilakukan ialah mendeskripsikan pengaruh variabel literasi dan Pendapatan secara simultan terhadap variabel Y. Analisis tersebut didapatkan berdasarkan hasil di atas yang menyatakan bahwa variabel X1 dan X2 berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y. Hal tersebut menjelaskan bahwa masyarakat yang paham mengenai wakaf dan memiliki pendapatan, akan melakukan wakaf uang yang merupakan sedekah jariyah. Perintah untuk Berwakaf uang atau *shodaqoh jariyah* terdapat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 262

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتْبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا مَنًّا وَلَا أَذًى لَّهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya : “Orang-orang yang menginfakkan harta mereka di jalan Allah, kemudian tidak mengiringi apa yang mereka infakkan itu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), bagi mereka pahala di sisi Tuhan mereka. Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih.”

Perintah menginfakkan harta tersebut berhubungan erat dengan pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat. Oleh karena itu masyarakat yang memiliki tingkat literasi wakaf yang tinggi dan memiliki pendapatan yang cukup harus menginfakkan hartanya berupa membayarkan wakaf di LKS-PWU. Dengan demikian, pihak yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan wakaf uang seperti pemerintah melalui kementerian agama dan LKS-PWU harus menjamin regulasi yang baik agar masyarakat mengalokasikan dana untuk melakukan wakaf uang, selain itu LKS-PWU juga harus

meningkatkan kualitas layanan dan nadzir wajib menjaga kepercayaan masyarakat untuk pengelolaan dana wakaf. Hal tersebut akan memberikan dampak yang baik bagi penghimpunan dana wakaf khususnya pada masyarakat kota Surabaya. Selain itu, perlunya menjaga tingkat literasi masyarakat kota Surabaya agar terus meingkat dan tidak menuruh khususnya masyarakat dengan rentang usia 17 – 25 tahun yang memiliki pengetahuan tentang wakaf uang cukup baik.

Dengan adanya perlindungan dan jaminan yang baik bagi wakif dari aspek regulator, dan pemanfaatan potensi literasi wakaf yang baik oleh golongan muda, maka Surabaya dapat menghimpun dana wakaf yang cukup banyak sesuai dengan potensi yang diproyeksikan oleh BWI. Penghimpunan tersebut juga memiliki peluang untuk meningkat setiap tahunnya dikarenakan penambahan jumlah penduduk pada usia produktif, peningkatan pendapatan dan jaminan pengelolaan dana wakaf yang baik.

Dengan demikian penelitian sebelumnya tentang pengaruh literasi terhadap minat berwakaf uang bagi Mahasiswa, dapat terselesaikan tantangannya ketika masyarakat khususnya kalangan muda menambah pengetahuannya tentang wakaf uang, seperti hasil penelitian diatas, masyarakat kota Surabaya memiliki literasi wakaf uang kategori sedang dengan skor 80. Hal tersebut tentunya terdapat perkembangan positif dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Aqidatul Izzah Machmud (2020) yang memiliki hasil bahwa tingkat literasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya masuk kategori rendah. Begitupun hasil penelitian dari Muhammad Ash-Shiddiqy (2018) dengan yang menyatakan bahwa pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap minat berwakaf uang di badan wakaf uang MUI DIY. Penelitian diatas berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya dimana variabel literasi dan pendapatan masing – masing maupun keduanya memiliki pengaruh terhadap keputusan berwakaf uang pada LKS-PWU di Kota Surabaya. Dengan terintegrasinya kedua variabel tersebut, maka diharapkan akan dapat menambah jumlah masyarakat Surabaya yang memutuskan untuk berwakaf di LKS-PWU.

KESIMPULAN

Hasi dari uji simultan variabel literasi dan pendapatan terhadap keputusan berwakaf di LKS-PWU sebesar 37,7 %. Artinya banyak faktor lain yang mempengaruhi keputusan berwakaf uang di LKS-PWU. Oleh karena itu pemerintah khususnya pemerintah kota Surabaya harus terus meningkatkan literasi masyarakat terhadap wakaf khususnya wakaf uang. Pemerintah dan LKS-PWU dapat menyasar golongan muda dengan rentang usia 17 – 25 tahun yang memiliki tingkat literasi cukup tinggi untuk membayarkan wakaf. Hal tersebut tentunya harus diimbangi dengan menyediakan lapangan kerja yang luas dan menjamin kesejahteraan pekerja agar dapat mengalokasikan pendapatannya untuk berwakaf uang. Sedangkan dari LKS-PWU harus memberikan kualitas layanan yang baik bagi wakif agar memberikan kenyamanan untuk keputusan berwakaf uang masyarakat di LKS-PWU kota Surabaya. Kualitas pelayanan dan program yang dimiliki LKS-PWU, juga harus dievaluasi secara berkala dan masif agar program wakaf dapat dijadikan gaya hidup masyarakat kota Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, J. (2017). Tata Cara Dan Pengelolaan Wakaf Uang Di Indonesia. *Jurnal Ziswaf*, 87-104.
- Anwar, Y. I. (2019). Pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang Wakaf Uang Terhadap Minat Berwakaf Uang Di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Islam*, 129-138.
- Ash-Shiddiqy, M. (2018). Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Jarak Lokasi, Tingkat Pendidikan dan Akses Informasi Terhadap Minat Masyarakat Untuk Berwakaf Uang di Badan Wakaf Uang Tunai MUI DIY .
- Astika Rahmah Ghanny, N. F. (2021). Indeks Literasi Wakaf Generasi Milenial. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking And Finance*, 253-262.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, A. M. (2021). Optimisme Pertumbuhan Ekonomi Positif Tahun 2021 Di Tengah Pandemi Covid-19. *Info singkat*, 19-24.
- Hastuti, Q. ‘. (2017). Peran Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf Uang (Lks-Pwu) Bagi Optimalisasi Wakaf Uang. *Jurnal Ziswaf*, 41-54.

- Iyus Jayusman, O. A. (2020). Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 1-19.
- Kholisdinuka, A. (2021, September 17). Ketua MPR Sebut 2050 Islam Jadi Agama Terbesar, Indonesia Punya Pengaruh. Diambil kembali dari Detik.com: <https://News.Detik.Com/Berita/D-5368116/Ketua-Mpr-Sebut-2050-Islam-Jadi-Agama-Terbesar-Indonesia-Punya-Pengaruh>.
- Livana PH, R. H. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Perekonomian Masyarakat Desa. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 37-48.
- Pospos, A. F. (2018). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Layanan Dan Kepercayaan Terhadap Minat Pengusaha Warung Kopi Membayar Zakat Di Baitul Maal Kota Langsa. *At-Tijaroh: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 155-168.
- Rusman. (2021, November 4). Presiden Jokowi Luncurkan Gerakan Nasional Wakaf Uang. Diambil kembali dari BPMI Setpres: <https://www.Presidenri.Go.Id/Siaran-Pers/Presiden-Jokowi-Luncurkan-Gerakan-Nasional-Wakaf-Uang/>
- Soesatyo, E. I. (2015). Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Pengetahuan Ekonomi Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 214-226.
- Sumarni, Y. (2020). Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi Dan Bisnis. *Jurnal Al-Intaj*, 47-58.
- Suwiro Heriyanto, G. R. (2021). Pengaruh Pandemi Covid 19 Terhadap Pendapatan Pengusaha Kepiting Rajungan (Studi Pada Pengusaha Kepiting Rajungan Di Desa Susukan Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang). *Jurnal Ekonomi dan Publik*, 11-19.